

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dunia pendidikan yang semakin hari semakin maju menuntut adanya perubahan-perubahan atau revolusi dalam dunia pendidikan. Sehingga kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan lancar, yang pada akhirnya dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan atau direncanakan.<sup>1</sup>

Salah satu kegiatan pendidikan adalah menyelenggarakan proses belajar mengajar. Menurut Surakhmad proses belajar mengajar merupakan suatu proses interaksi antara guru dan siswa yang didasari oleh hubungan yang bersifat mendidik dalam rangka pencapaian tujuan.<sup>2</sup> Salah satu komponen penting dalam pendidikan adalah guru. Orang yang disebut guru/pendidik adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan. Dalam UU No. 20 tahun 2003 disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan

---

<sup>1</sup> Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional

<sup>2</sup> Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru –Karyawan dan Peneliti Pemula* (Bandung: Alfabeta, 2012), 190.

melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, kualitas guru sangat menentukan hasil belajar peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Selain itu salah satu faktor yang langsung memengaruhi efektivitas tujuan pembelajaran adalah strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Strategi pembelajaran adalah kegiatan atau pemakaian teknik yang dilakukan oleh pengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai ketahap evaluasi, serta program-program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.

Dalam proses pembelajaran, kegiatan belajar-mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok, karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Agar proses belajar mengajar dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan salah satu strateginya adalah dengan memilih strategi yang tepat agar tercipta suasana pembelajaran yang menarik serta keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam belajar akan tercapai. Seiring dengan perkembangan pendidikan di Indonesia, salah satu yang

---

<sup>3</sup> Chairul Anwar, *Hakikat Manusia dalam Pendidikan sebuah Tinjauan Filosofis*, (Yogyakarta: SUKA Press, 2020), 50.

harus dilakukan oleh seorang guru yang kompeten adalah mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan efisien serta mampu mengelola kelas dengan baik.<sup>4</sup>

Dari pernyataan di atas sangat jelas bahwa peserta didik harus diarahkan agar dapat mengembangkan potensi dirinya secara aktif. Dengan demikian seharusnya yang lebih aktif dalam proses pembelajaran adalah siswa bukan guru. Akan tetapi pada kenyataannya di lapangan yang terjadi malah sebaliknya. Kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP) masih di bawah rata-rata, oleh sebab itu guru harus menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan, serta merangsang peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran agar dapat tercapainya hasil belajar yang memuaskan.

Metode pembelajaran merupakan aspek penting dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yaitu rencana atau cara yang telah disiapkan oleh seorang guru atau pengajar agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif dan efisien. Metode pembelajaran salah satu komponen yang dijadikan acuan dalam proses pembelajaran, selain itu metode pembelajaran bertujuan agar peserta didik merasa nyaman dan lebih mudah menyerap ilmu pengetahuan dari materi yang

---

<sup>4</sup> Risa Riska, “*Pengaruh Strategi The Learning Cell Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI MIA MAN 1 Makasar*” (Universitas Islam Negeri Alaudin, 2017), 5.

disampaikan oleh guru atau pengajar. Setiap metode pembelajaran harus terdapat teknik dan taktik di dalamnya, teknik dan taktik yang digunakan sesuai dengan komposisi peserta didik, contohnya ketika guru atau pengajar memberikan metode pembelajaran diskusi maka seorang guru harus mempunyai teknik untuk peserta didik yang tergolong aktif dan peserta didik yang tergolong pasif, begitupun dengan seorang guru memberikan metode ceramah terhadap beberapa muridnya maka ia akan menemukan taktik yang sangat berbeda dari metode yang digunakannya.

Oleh karena itu, dalam proses pembelajaran tentunya diperlukan berbagai cara atau metode agar proses belajar mengajar tidak mengalami kejenuhan dan menciptakan pembelajaran yang aktif sehingga pembelajaran menjadi bermakna.

Salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode *The Learning Cell*. Metode *The Learning Cell* adalah metode yang bertujuan melibatkan siswa secara aktif dalam berpikir mengenai materi pembelajaran untuk mendorong siswa memunculkan pertanyaan-pertanyaan yang memancing perenungan dan mengajarkan siswa bagaimana cara memeriksa pemahaman mereka. Membuat pertanyaan mengenai sebuah tugas menuntut siswa memikirkan materi tersebut

dengan cara yang berbeda dari pada sekedar mencatatnya.<sup>5</sup>

Menurut Zain, *Learning Cell* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang dapat membantu siswa meningkatkan pembelajarannya. Metode ini dikembangkan oleh *Goldschmid* dari *Swiss Federal Institute of Technology* di *Lausanne*. *The Learning Cell* adalah cara mengajar siswa melalui pembelajaran kooperatif berpasangan, dimana siswa secara bergiliran bertanya dan menjawab.<sup>6</sup>

Metode pembelajaran *The Learning Cell* ini dapat dilakukan dengan pasangan individu maupun kelompok. Tujuan metode pembelajaran ini di antaranya agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan dan juga dapat mendorong peserta didik agar lebih aktif contohnya dalam sesi tanya jawab, peserta didik yang bertugas menjadi tutor lebih aktif dalam penyampaian materi dan peserta lainnya memberanikan diri untuk bertanya. Dan Adapun kekurangan dan kelebihan Strategi *The Learning Cell* antara lain sebagai berikut:

#### Kekurangan Strategi *The Learning Cell*

- a. Literatur terbatas, namun dapat diantisipasi dengan cara merekomendasikan peserta didik untuk mempelajari buku atau dari

---

<sup>5</sup> Elizabet, Barkley, dan CrossK, *Collaborative Learning Techniques* (Bandung: Nusamedia, 2012), 211.

<sup>6</sup> Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Instan Madani, 2008), 86-87.

sumber lain yang relevan

- b. Jika peserta didik tidak aktif dalam mencari informasi, maka pembelajaran kurang efektif. Hal ini dapat diantisipasi dengan cara pendidik memberi motivasi dan penghargaan kepada peserta didik yang memperoleh informasi materi lebih banyak

#### Kelebihan Metode *The Learning Cell*

- a. Peserta didik lebih percaya diri ketika pembelajaran berlangsung karena proses pembelajaran menggunakan teman sebaya .
- b. Hubungan sosial peserta didik semakin baik, baik antara peserta didik dengan peserta didik, guru dengan peserta didik. Dalam proses pembelajaran semua berpusat kepada peserta didik.
- c. Kemandirian peserta didik dalam proses pembelajaran sangat besar dan peserta didik dituntut aktif dalam proses pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk mendapat informasi sebelum dan sesudah proses pembelajaran berlangsung, setelah itu peserta didik mengkomunikasikan materi kembali saat pembelajaran berlangsung.<sup>7</sup>

Berdasarkan hasil prasarvei dan wawancara dengan guru bidang studi Pendidikan agama islam di sekolah SMKN 1 Waringinkurung serang mengatakan bahwa peserta didik sering mengalami kesulitan

---

<sup>7</sup> Hisyam Zaini, Bermawiy Munthe, Sekar Ayu Aryani, *Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika, 2016), 90-91.

dalam memahami materi pelajaran khususnya materi fiqih. Sehingga guru kurang melibatkan peserta didik untuk aktif di kelas. Komunikasi yang terjalin hanya satu arah tidak ada timbal balik antara pendengar dan pembicara sehingga kurang efektif, efisien serta membosankan.

Berdasarkan observasi di sekolah SMKN 1 Waringinkurung didapatkan informasi belum tercapainya secara optimal pembelajaran. Ketidaktercapaian secara optimal pembelajaran ini disebabkan karena dalam proses pembelajaran pemahaman konsep yang dilakukan masih bersifat konvensional yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru, seluruh informasi yang diperoleh berasal dari guru.

Hal ini menyebabkan siswa kurang aktif dan menyebabkan kejenuhan pada siswa. Siswa cenderung kurang memperhatikan pembelajaran dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Kemampuan guru dalam menerapkan variasi metode dalam menyampaikan materi masih kurang sehingga membuat anak-anak menjadi bosan dan enggan memperhatikan pembelajaran yang sedang berlangsung ditambah dengan kondisi sarana dan prasarana yang masih kurang seperti kurangnya infokus dan media pembelajaran sehingga membuat guru kurang memberikan pengetahuan baru kepada anak-anak.<sup>8</sup>

Di era kurikulum merdeka ini, salah satu metode pembelajaran

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi dan Wawancara, Dedi Jarnuji, Guru PAI SMKN 1 Waringinkurung, 25 Januari 2023

yang cocok dan sesuai adalah metode pembelajaran *The Learning Cell*. Kurikulum merdeka merupakan strategi pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik, media dan sumber belajar yang bervariasi dan didigital, muatan di dalamnya lebih sederhana, dan penilaian yang menekankan kemampuan berpikir lebih tingkat tinggi. Ada beberapa karakteristik kurikulum yang menunjukkan keunggulannya, *pertama* materi yang digunakan lebih sederhana namun mendalam dimana dalam kurikulum merdeka ini materi yang disampaikan perlu dilakukan pengurangan secara signifikan

*Kedua* dalam kurikulum merdeka ini suasana pembelajaran lebih tenang dan menyenangkan serta tidak terburu-buru karena peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk menyelesaikan apa yang ia pikirkan,

*Ketiga* sesuai dengan namanya maka karakteristik kurikulum merdeka ini lebih merdeka dimana peserta didik diberikan kesempatan untuk memilih mata pelajaran yang disukai sesuai dengan bakatnya.

*Keempat* kurikulum ini mempunyai karakteristik lebih relevan dan interaktif dimana relevan yang berarti hal yang bersangkutan paut dan interaktif yaitu komunikasi dua arah yang keduanya saling beraksi hingga menumbuhkan timbal balik bagi keduanya.<sup>9</sup>

Penerapan metode pembelajaran kooperatif perlu direalisasikan

---

<sup>9</sup> Hadi Soekanto, Budi Handoyono, *Perencanaan Pembelajaran Geografi (dilengkapi kurikulum merdeka)*, (Madiun: CV. Bayfa Cendikia Indonesia, 2022), 100-101.

dalam proses pembelajaran lembaga sekolah telah menggunakan program kurikulum merdeka. Program ini memprioritaskan peserta didik untuk lebih aktif dan menyenangkan dalam menerima materi dengan metode yang unik seperti metode pembelajaran *The Learning Cell*. Banyak sekolah yang sudah menggunakan program kurikulum merdeka, salah satunya yaitu SMKN 1 Waringinkurung, Serang. Namun dalam proses perubahannya pun tak sedikit rintangan dan tantangan yang dihadapi oleh para pengajar. Selain itu, sebuah lembaga juga membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan tentunya harapan yang dimiliki oleh sekolah akan berdampak baik pada perkembangan pola pikir peserta didiknya.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik untuk mengangkat judul *Pengaruh Metode pembelajaran The Learning Cell terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian Eksperimen di SMKN 1 Waringinkurung Serang)*

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Metode pembelajaran yang digunakan guru belum bervariasi hanya menggunakan metode konvensional.

2. Menempatkan anak didik sebagai objek pembelajaran dan guru sebagai subyeknya.
3. Bentuk pembelajaran masih berpusat pada guru membawa dampak kejenuhan siswa.

### **C. Batasan Masalah**

Usaha dalam penelitian agar efektif, efisien, terarah dan dapat dikaji lebih dalam maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Dalam identifikasi masalah di atas dilihat bahwa hasil belajar peserta didik belum maksimal, hal ini dikarenakan kurang tepatnya metode pembelajaran. Maka dalam penelitian ini dibatasi penggunaan metode pembelajaran *The Learning Cell*, hasil belajar pada pokok pembahasan dengan objek penelitian SMKN 1 Waringinkurung Serang. Dengan demikian metode pembelajaran sebagai variabel X dan hasil belajar siswa sebagai variabel Y.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan metode *The Learning Cell* pada pembelajaran PAI di SMKN 1 Waringinkurung Serang?
2. Bagaimanakah hasil belajar mata pelajaran PAI siswa di SMKN 1 Waringinkurung Serang?

3. Bagaimanakah pengaruh metode pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMKN 1 Waringinkurung Serang?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ialah:

- 1) Untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran *The Learning Cell* di SMKN 1 Waringinkurung Serang
- 2) Untuk mengetahui hasil belajar mata pelajaran PAI pada kelas X di SMKN 1 Waringinkurung Serang
- 3) Adanya pengaruh metode pembelajaran *The Learning Cell* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran di SMKN 1 Waringinkurung Serang

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan tentang metode mengajar bagi guru di sekolah-sekolah

##### b. Manfaat Praktis

1. Bagi peneliti, dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menerapkan metode *The Learning Cell* dalam meningkatkan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PAI

2. Bagi guru, penelitian ini diharapkan menjadi bahan masukan agar dapat menerapkan model pembelajaran *The Learning Cell* untuk meningkatkan hasil belajar siswa
3. Bagi peserta didik, dapat membantu dan meningkatkan hasil belajar siswa
4. Bagi Lembaga Pendidikan, dapat dijadikan pedoman dan rujukan dalam penelitian selanjutnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Guna mempermudah memahami isi dari skripsi ini, sistematika pembahasannya sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teoritis dan Hipotesis Penelitian, dalam bab ini dibahas mengenai konsep dasar pembelajaran, hasil belajar siswa, kerangka berpikir, penelitian yang relevan dan pengajuan hipotesis.

BAB III Metodologi Penelitian yang meliputi tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi sampel dan penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, hipotesis statistik dan uji pengaruh (*Effect Size*).

BAB IV Analisis Data dan Hasil Penelitian, dalam bab ini akan

dipaparkan mengenai deskripsi data hasil, uji persyaratan analisis, pengujian hipotesis dan pembahasan hasil penelitian yang berkaitan dengan pengaruh metode pembelajaran *The Learning Cell* pada mata pelajaran PAI Terhadap hasil belajar siswa di SMKN 1 Waringinkurung Serang.

BAB V Penutup, yaitu berisi kesimpulan dan saran-saran mengenai penelitian